

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini untuk mengetahui ketersediaan koleksi mata pelajaran dan buku penunjang K.13 di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih. Penulis mendapatkan data dari Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih dan Dari guru-guru SMP Negeri 1 Prabumulih dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada informan, sehingga dapat dilakukan perluasan topik dan penyempitan pertanyaan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: Guru-guru SMP Negeri 1 Prabumulih, Kepala Sekolah, dan Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih beserta staf Perpustakaan. Sementara itu teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data-data yang diperoleh seperti dokumen-dokumen, catatan yang tersimpan, rekaman suara saat wawancara, dan pengambilan gambar diobjek penelitian.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih memiliki berbagai jenis koleksi, adapun jenis koleksi yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 1 yaitu: koleksi buku Penunjang berjumlah 135, buku fiksi berjumlah 224, buku non fiksi berjumlah 1350, buku referensi berjumlah 612, dan buku k.13 meliputi mata pelajaran sebagai berikut: pendidikan agama islam berjumlah 980, bahasa Indonesia berjumlah 980, bahasa Inggris berjumlah 980, ilmu pengetahuan alam berjumlah 980, ilmu pengetahuan sosial berjumlah 980. Matematika berjumlah 980, seni budaya berjumlah 980, ppkn berjumlah

980, prakarya berjumlah 980, pjok berjumlah 980 dan total keseluruhan buku K.13 berjumlah 9800.

A. Ketersediaan Koleksi Buku Paket Mata Pelajaran Berdasarkan Silabus Kurikulum 2013 (K.13) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih

1. Ketersediaan Koleksi Buku Paket Mata Pelajaran Berdasarkan Silabus Kurikulum (K.13)

Berdasarkan standar koleksi sekolah menengah pertama (SMP) menurut Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 jumlah koleksi mata pelajaran untuk peserta didik yaitu perpustakaan seharusnya menyediakan sekurang-kurangnya 1 eksemplar per mata pelajaran untuk per peserta didik dan 1 eksemplar per mata pelajaran untuk guru per bidang studi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, SMP Negeri 1 Prabumulih menggunakan silabus K.13 yang mata pelajarannya berjumlah 10 (sepuluh) Mata pelajaran, berikut daftar mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Prakarya, Ilmu Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti, Pendidikan pancasila Dan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Berikut adalah hasil pemeriksaan koleksi mata pelajaran K.13 dengan menggunakan daftar (*checklist*) yang berbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Daftar Seluruh Buku Paket K.13

No.	Checklist		Koleksi Mata Pelajaran	Kelas			Jumlah
	Ada	Tidak		VII	VIII	IX	
1.	√		Pendidikan Agama Islam	370	345	265	980
2.	√		Bahasa Indonesia	370	345	265	980
3.	√		Bahasa Inggris	370	345	265	980
4.	√		Ilmu Pengetahuan Alam	390	345	265	980
5.	√		Ilmu Pengetahuan Sosial	370	345	265	980
6.	√		Matematika	370	345	265	980
7.	√		Seni Budaya	370	345	265	980
8.	√		PPKn	370	345	265	980
9.	√		Prakarya	370	345	265	980
10.	√		PJOK	370	345	265	980
Jumlah Siswa = 999				Jumlah Buku 9800			

Dari hasil evaluasi koleksi mata pelajaran berdasarkan silabus K.13 yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode daftar list (*checklist*) diatas adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru SMP Negeri 1 Prabumulih sebagai berikut:

Menurut guru mata pelajaran Matematika kelas VII Susmala Hayati mengatakan: “Buku paket mata pelajaran K.13 yang disediakan perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan guru dan siswa-siswi, namun ada beberapa jenis buku mata pelajaran jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah

siswa-siswi sehingga kebutuhan yang seharusnya terpenuhi tidak dapat dipenuhi.”¹⁰²

Menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII&VIII Sumardini dan Yulianti mengatakan: “Buku paket mata pelajaran K.13 semuanya sudah tersedia dan sudah diperbaharui sesuai dengan edisi buku yang saat ini digunakan yaitu edisi tahun 2017, namun menurut pendapat saya isi materi yang terdapat dalam bidang saya kurang lengkap sehingga untuk memenuhi materi yang tidak ada saya membutuhkan materi yang tidak terdapat di buku pelajaran K.13”¹⁰³

Menurut guru mata pelajaran IPA Reny dan Iswanti mengatakan: “Buku Paket Mata Pelajaran K.13 sudah memenuhi kebutuhan dan tersedia meskipun ada beberapa buku dalam keadaan rusak tetapi masih bisa digunakan sebagai proses belajar. Kemuktahiran atau pembaruan edisi buku paket mata pelajaran K.13 sudah dikatakan mutakhir karena apabila ada pergantian edisi perpustakaan langsung mendata berapa jumlah buku yang harus dibeli meskipun terkadang jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan tetapi koleksi mata pelajaran K.13 sudah diperbaharui semuanya”¹⁰⁴

Menurut guru mata pelajaran PAI kelas VIII Jelli mengatakan “Menurut pendapat saya jumlah koleksi mata pelajaran K.13 sudah tersedia dan sudah digunakan semua dalam proses belajar mengajar, tetapi masih ada buku mata pelajaran yang jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan siswa-siswi karena biasanya setiap saat proses pengembalian buku, pada saat setelah ujian semester berakhir siswa-siswi ada yang tidak mengembalikan buku paket tersebut dengan alasan hilang”¹⁰⁵

Menurut guru mata pelajaran PPKN Dwi Puspitasari mengatakan: “Menurut saya buku paket Mata Pelajaran K.13 yang saat ini digunakan sudah tersedia semua dari mulai buku matematika, ppkn, bahasa inggris, bahasa Indonesia, pendidikan agama islam, seni dan budaya, ipa, ips, dan prakarya, namun jumlah buku yang disediakan perpustakaan belum memenuhi semua kebutuhan siswa-siswi karena jumlahnya terkadang tidak mencukupi sehingga apabila mereka duduk berdua maka mereka saling bergantian untuk membawa buku mata pelajaran tersebut kerumah”¹⁰⁶

¹⁰² Wawancara Pribadi dengan n Susmala Hayati (guru Matematika kelas VII) Prabumulih 09 Januari 2019 jam 10:00 WIB

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan Sumardini dan Yulianti (guru Bahasa Indonesia kelas VII&VIII) Prabumulih 09 Januari 2019 jam 11:00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Reny dan iswanti (guru IPA) Prabumulih 11 februari 2019 jam 08:00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Pribadi dengan Jelli Albertini (guruPAI kelas VIII) Prabumulih 11 februari 2019 jam 09:00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara Pribadi dengan Dwi Puspita Sari (guru ppkn) Prabumulih 11 Februari 08:30 WIB

Herman Supriadi (Guru PJOK kelas VII& IX) mengatakan:
 “Buku mata pelajaran saya yaitu Olahraga jumlah antara buku dan siswa tidak mencukupi seluruh jumlah siswa-siswi, adapun buku yang jumlahnya tidak mencukupi pada kelas VII dan IX ”.¹⁰⁷

Titi Handayani (Guru Prakarya) mengatakan:
 “Buku paket mata pelajaran K.13 saya belum semuanya tersedia karena buku tersebut tidak memenuhi kebutuhan siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih, hal tersebut dikarenakan mengalami revisi sehingga buku yang dibeli tidak mampu mengikuti perubahan tersebut”.¹⁰⁸

Menurut Rositah (Kepala Perpustakaan) mengatakan: “Buku paket mata pelajaran K.13 tersedia sekitar 80% namun jumlahnya belum seluruhnya memenuhi kebutuhan siswa-siswi karena pada setiap mata pelajaran jumlah buku dan siswa belum seimbang”.¹⁰⁹

Dari hasil evaluasi koleksi mata pelajaran K.13 dengan menggunakan metode daftar list (*checklist*) yang peneliti lakukan dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan ketersediaan koleksi buku paket mata pelajaran K.13 yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih tersedia semua mulai dari mata pelajaran: pendidikan agama islam berjumlah (980), bahasa inggris berjumlah (980), bahasa Indonesia berjumlah (980), Ilmu pengetahuan alam berjumlah (980), Ilmu pengetahuan sosial berjumlah (980), prakarya berjumlah (980), PPKN berjumlah (980), PJOK berjumlah (980), matematika berjumlah (980), dan seni budaya jumlah (980). Dengan jumlah siswa-siswi kelas VII (400 orang), kelas VIII (334 orang), dan kelas IX (265 orang), namun jumlah buku mata pelajaran belum memenuhi standar koleksi yang seharusnya Perpustakaan penuh.

¹⁰⁷ Wawancara Pribadi dengan Herman Supriadi (guru mata pelajaran PJOK) Prabumulih 11 februari 2019 jam 09:00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara Pribadi dengan Titi Handayani (Guru Prakarya) Prabumulih 09 Februari 2019 jam 08:00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara Pribadi dengan Rosita (kepala perpustakaan) Prabumulih 22 Februari 2019 jam 10:35 WIB

Sedangkan menurut peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 perpustakaan seharusnya menyediakan 1 eksemplar per peserta didik artinya setiap siswa-siswi tersebut harus mendapatkan buku paket satu persatu per mata pelajaran tetapi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan semua siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih belum semuanya mendapatkan buku paket yang seharusnya disediakan sekolah dan perpustakaan jadi dapat dikatakan walaupun sudah tersedia, buku-buku tersebut belum memenuhi seluruh kebutuhan siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih karena jumlah buku paket yang disediakan sekolah dan perpustakaan belum memenuhi yang seharusnya terpenuhi semuanya.

Adapun jumlah buku paket mata pelajaran K.13 seluruhnya berjumlah 9800, kemudian ada beberapa yang belum memenuhi kebutuhan siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu: pada kelas VII jumlah buku per-bidang studi sebanyak 370 Buku dengan jumlah siswa sebanyak 400 Orang dan pada kelas IX jumlah buku per-bidang studi sebanyak 265 dengan jumlah siswa 265 Orang artinya pada kelas VII jumlah seluruh buku mata pelajaran per-bidang studi tidak memenuhi standar koleksi yang harus dimiliki karena terdapat beberapa buku yang tidak mencukupi dengan jumlah siswa-siswi yang ada, Dan pada kelas VIII dan IX jumlah buku dan siswa-siswi sudah tersedia semua dan memenuhi standar koleksi buku teks mata pelajaran yang harusnya 1 orang siswa mendapatkan 1 eksemplar per-mata pelajaran.

Adapun yang menjadi kendala mengapa ketersediaan koleksi mata pelajaran K.13 jumlahnya belum memenuhi seluruh kebutuhan siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih karena adanya pergantian edisi dari tahun 2014 menjadi 2017 sehingga untuk tahun pertama pergantian edisi tersebut sekolah tidak memungkinkan untuk membeli semua kebutuhan siswa-siswi dan guru-guru SMP Negeri 1 Prabumulih karena terbatasnya dana yang diberikan Pemerintah kepada sekolah.

Selain itu dalam proses pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan belum berjalan dengan baik karena guru-guru belum semuanya berpartisipasi dalam pengadaan bahan pustaka sehingga jumlah buku yang dibutuhkan tidak sesuai dan memenuhi kebutuhan yang seharusnya disediakan perpustakaan.

2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih beliau mengatakan bahwa kebijakan pengembangan koleksi yang berlaku di perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu dengan sistem tertulis gunanya agar dapat menjadi acuan atau pedoman dalam pemilihan bahan pustaka yang akan diadakan. Kebijakan pengembangan koleksi sangat penting diadakan setiap perpustakaan karena berfungsi untuk mengarahkan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan bahan pustaka agar kebutuhan yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. .

Kebijakan pengembangan bahan pustaka atau koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih gunanya agar koleksi-koleksi terbaru yang perpustakaan sediakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dan murid dengan baik. Adapun dari hasil penelitian yang penulis dapatkan terdapat langkah-langkah dalam pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu sebagai berikut:

a. Rapat kepala sekolah dan dewan guru (rapat pendidik)

Perpustakaan sebelum mengadakan bahan pustaka terlebih dahulu harus menyelenggarakan rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran, tujuan diadakannya rapat antara guru-guru mata pelajaran dan kepala sekolah yaitu agar koleksi yang ingin dibeli sesuai dengan kebutuhan para guru dan siswa. Rapat pendidik merupakan prosedur standar yang harus ditempuh dalam memilih buku teks pelajaran yang digunakan sekolah.

b. Membuat daftar bahan pustaka yang akan diadakan

Kegiatan membuat daftar bahan pustaka yang akan disediakan gunanya untuk mempermudah dalam pengadaan bahan pustaka. Setelah daftar buku-buku yang ingin dibeli daftar nama-nama tersebut harus disimpan agar buku-buku apa saja yang sudah diadakan pada tahun tersebut sebagai acuan untuk pengecekan buku yang dibeli atau dipesan.

Daliana staf Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih mengatakan:

“Strategi dan pengembangan koleksi perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1. Membeli bahan-bahan atau

koleksi perpustakaan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku, 2. Mengembangkan koleksi perpustakaan secara mandiri melalui berbagai karya dan kreatifitas siswa dan guru. Tetapi strategi dan langkah-langkah yang telah dibuat belum tercapai”.¹¹⁰

Selanjutnya Rositah (Kepala Perpustakaan): “terdapat kendala yang ditemui perpustakaan dalam proses pengembanga koleksi yaitu, guru-guru kurang berperan dan berpartisipasi dalam proses seleksi bahan pustaka yang akan dibeli sehingga proses pengembangan koleksi tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kendala berikutnya yaitu dana yang dimiliki perpustakaan sangat terbatas sehingga daftar buku-buku yang ingin dibeli hanya sebagian saja yang bisa di penuhi sebagian lainnya tidak bisa dipenuhi.

Berdasarkan penjelasan diatas kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih dilakukan dengan sistem tertulis dengan langkah-langkah yang ditetapkan, tetapi terdapat beberapa kendala dalam pengembangan koleksi karena guru-guru kurang berperan penting dalam proses pembuatan daftar bahan pustaka yang akan diadakan sehingga koleksi yang dibeli tidak sesuai dengan yang diinginkan, kemudian kendala lainnya yaitu dana yang disediakan terbatas sehingga buku-buku yang sudah di data tidak dapat dipenuhi semuanya. Jadi dapat dikatakan kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan belum optimal karena dalam penerapan sistem kebijakan yang dibuat perpustakaan belum dilakukan dengan sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan.

¹¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Daliana (staff perpustakaan) Prabumulih 23 februari 2019 jam 09:03 WIB

3. Pengadaan/anggaran bahan pustaka perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih

Pengadaan bahan pustaka adalah rencana atau strategi yang dilakukan suatu perpustakaan tersebut gunanya untuk melakukan perbaikan koleksi dan menambah koleksi yang dibutuhkan perpustakaan tersebut. Pengadaan bahan pustaka juga sering disebut sebagai salah satu kegiatan pelayanan teknis pada suatu perpustakaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Menurut Wiji Suwarno sistem pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹¹¹

a. Pembelian

Pengadaan bahan pustaka yang dilakukan melalui pembelian merupakan cara yang paling efektif dalam pengadaan bahan pustaka karena perpustakaan dapat memilih bahan pustaka yang sesuai dengan dana yang tersedia. Pembelian ini dapat dilakukan dengan cara langsung pada penerbit melalui toko buku atau agen dan distributor.

b. Sumbangan atau hadiah

Bahan pustaka yang diperoleh melalui hadiah atau sumbangan baik itu lembaga pemerintah, swasta, organisasi perorangan, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri dengan menetapkan prinsip seleksi. Bahan pustaka yang diperoleh melalui sumbangan atau hadiah dilakukan dengan dua cara yaitu:

¹¹¹ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 76

a. Hadiah atas permintaan

Hadiah atas permintaan dilakukan dengan mengajukan permintaan langsung kepada lembaga penyumbang.

b. Hadiah bukan atas permintaan

Hadiah bukan atas permintaan diperoleh melalui hadiah dari instansi, perorangan, atau badan organisasi tanpa diminta.

c. Tukar menukar

Penambahan bahan pustaka pada suatu perpustakaan dapat juga dilakukan melalui tukar menukar, hal ini dilakukan jika antara dua perpustakaan atau lebih telah melakukan persetujuan bersama.

d. Penerbitan sendiri

Terbitan sendiri yang dimaksud adalah terbitan sendiri yang berasal dari lembaga induk dimana perpustakaan tersebut bernaung.

Dari teori diatas adapun pengadaan koleksi yang dilakukan perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu dengan cara: 1. RAPBS (rencana anggaran pendapatan dan anggaran sekolah), 2. Hadiah atau sumbangan, 3. Subsidi dana bos. Lebih jelas diungkapkan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan staf perpustakaan sebagai berikut:

Riantini (Kepala sekolah) mengatakan: “anggaran RAPBS (rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah) dilakukan tidak menentu dan tidak ditetapkan berapa tahun sekali, karena mengingat keterbatasan dana sekolah untuk membeli bahan pustaka tersebut maka perpustakaan tidak dapat dan membuat kebijakan beberapa tahun sekali buku harus diperbaharui”.¹¹²

¹¹² Wawancara Pribadi dengan Riantini (kepala perpustakaan) Prabumulih 20 februari 2019 jam 11:35 WIB

Kemudian Daliana (staf perpustakaan) mengatakan: “siswa dan siswi kelas IX biasanya memberikan buku sumbangan yang tidak mereka gunakan lagi ke perpustakaan setiap tahunnya, buku yang disumbangkan untuk perpustakaan tidak ditentukan jadi siswa-siswi bebas ingin menyumbangkan buku apa saja. Kemudian diknas juga biasanya ikut menyumbangkan baik itu berupa dana atau buku ke sekolah dan perpustakaan”.¹¹³

Rositah (kepala perpustakaan) mengatakan: “anggaran subsidi dana bos biasanya bahan koleksi yang diberikan pemerintah yaitu buku paket K.13 untuk siswa dan guru, dan buku penunjang yang menjadi acuan dalam membuat silabus, buku tersebut diberikan pemerintah setiap satu tahun sekali kepada sekolah dengan dana yang terbatas, karena dananya yang terbatas saya lebih mementingkan kebutuhan siswa-siswi agar kebutuhan informasi mereka dapat tercukupi dan terpenuhi”.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas pengadaan bahan pustaka yang dilakukan SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu: 1. RAPBS (rancangan anggaran pendapatan dan anggaran sekolah), 2. Hadiah atau sumbangan, 3. Subsidi dana bos. Adapun yang terlibat dalam menentukan pemilihan jenis buku apa saja yang ingin dibeli perpustakaan SMP Negeri 1 prabumulih yaitu seluruh guru-guru mata pelajaran dari setiap program bidang studi mereka dilibatkan langsung dalam kebijakan pemilihan bahan pustaka agar koleksi yang diinginkan guru-guru sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

¹¹³ Wawancara Pribadi dengan Daliana (staff perpustakaan) Prabumulih 23 februari 2019 jam 09:05 WIB

¹¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Riantini (kepala perpustakaan) Prabumulih 20 februari 2019 jam 11:35 WIB

B. Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Berdasarkan Silabus K.13 di Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih

1. Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Berdasarkan Silabus K.13

Perpustakaan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang dikelola secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹¹⁵ Perpustakaan juga harus mampu menyediakan koleksi yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam pembuatan materi yang menjadi acuan untuk proses belajar mengajar.

Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai koleksinya dan koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Menurut Sutarno ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengadakan ketersediaan koleksi perpustakaan yaitu:¹¹⁶

- a. Kerelevanan koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Relevansi yaitu kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial. Dalam

¹¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan

¹¹⁶ Khalida Azrin, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa", Artikel diakses pada 04 Desember 2018 dari <http://journal.unair.ac.id>

relevansi kepentingan pemustaka menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

b. Kelengkapan koleksi.

Kelengkapan koleksi hendaknya tidak hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam pembelajaran tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada. Koleksi perpustakaan diharapkan mencakup berbagai subjek ilmu pengetahuan, semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

c. Kemutakhiran koleksi.

Kemutakhiran yaitu dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbit, jika bahan pustaka yang diterbitkan pada tahun terakhir maka dilihat dari kemutakhiran dapat dikatakan mutakhir.

d. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan

Berorientasi kepada kebutuhan pengguna yaitu pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna.

Dari penjelasan di atas adapun jenis-jenis koleksi yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih dalam menunjang proses belajar mengajar ataupun dalam memenuhi silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu K.13, jenis buku yang dimaksud adalah buku penunjang atau buku pegangan guru-guru untuk membuat silabus dan menentukan

materi yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah buku penunjang yang disediakan perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu :

Tabel 10
Koleksi Buku Penunjang

No.	Koleksi Buku Penunjang	Kelas	<i>Checklist</i>	
			Ya	Tidak
1.	Pendidikan Agama Islam	VII	V	
2.	Bahasa Indonesia	VII	V	
3.	Bahasa Inggris	VII		V
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	VII	V	
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	VII	V	
6.	Matematika	VII	V	
7.	Seni Budaya	VII	V	
8.	Kewarganegaraan (PPKN)	VII	V	
9.	Prakarya	VII	V	
10.	PJOK	VII		V
11.	Pendidikan Agama Islam	VIII		V
12.	Bahasa Indonesia	VIII	V	
13.	Bahasa Inggris	VIII		V
14.	Ilmu Pengetahuan Alam	VIII		V
15.	Ilmu Pengetahuan Sosial	VIII		V

16.	Matematika	VIII	V	
17.	Seni Budaya	VIII		V
18.	Kewarganegaraan (PKN)	VIII	V	
19.	Prakarya	VIII		V
20.	PJOK	VIII	V	
21.	Pendidikan Agama Islam	IX	V	
22.	Bahasa Indonesia	IX		V
23.	Bahasa Inggris	IX	V	
24.	Ilmu Pengetahuan Alam	IX		V
25.	Ilmu Pngetahuan Sosial	IX	V	
26.	Matematika	IX	V	
27.	Seni budaya	IX		V
28.	Kewarganegaraan (PPKN)	IX	V	
29.	Prakarya	IX		V
30.	PJOK	IX		V

Dari hasil evaluasi koleksi yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode daftar list (*Checklist*) diatas adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Prabumulih sebagai berikut:

Betty Herawati (Guru Bahasa Indonesia kelas VII & VIII mengatakan: “Menurut pendapat saya, ketersediaan buku penunjang Bahasa Indonesia sudah berdasarkan silabus, karena telah sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang mencerminkan kemuktahiran

yang mana perpustakaan seharusnya mengadakan dan memperbaharui koleksi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan”.¹¹⁷

Syamsiah (Guru Pendidikan Agama Islam) kelas VII & IX mengatakan: “ketersediaan buku Penunjang atau buku yang menjadi pedoman untuk membuat materi pada silabus, khususnya Pendidikan Agama Islam ada yang belum tersedia di perpustakaan yaitu kelas VIII dan IX”.¹¹⁸

Yulia dan Kusno (Guru Bahasa Inggris kelas VII & VII) mengatakan: “Seharusnya perpustakaan dan kepala sekolah mencukupi seluruh ketersediaan buku penunjang khususnya buku mata pelajaran Bahasa Inggris agar proses dalam pemberian dan penyampaian materi kepada siswa-siswi berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat Pemerintah untuk sekolah yaitu silabus K.13”.¹¹⁹

Zulpuspas (Guru Kesenian dan Budaya) mengatakan: “Koleksi yang disediakan perpustakaan belum sesuai dengan silabus karena masih ada beberapa buku kesenian dan budaya yang tidak tersedia sehingga belum memenuhi seluruh kebutuhan guru-guru kesenian dan budaya dengan tidak tersedianya buku penunjang tersebut saya pribadi mendapatkan kendala untuk memperjelas dalam proses penyampaian materi kepada siswa-siswi karena selain buku penunjang yang menjadi pedoman dalam pembuatan silabus perpustakaan tidak menyediakan buku penunjang lain yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan”.¹²⁰

Tuti Erlina dan Eka (Guru Matematika kelas VII & VIII) mengatakan: “Seluruh buku penunjang program studi Matematika yang menjadi acuan guru-guru dalam pembuatan silabus dan dalam pemberian materi kesiswa-siswi semuanya sudah tersedia meskipun buku penunjang tersebut tidak semuanya guru-guru memegangnya tetapi buku penunjang dari kelas VII, VIII, dan IX sudah disediakan perpustakaan sehingga tentunya dengan tersedianya buku tersebut di perpustakaan sudah memenuhi dalam proses belajar mengajar dikelas”.¹²¹

Syafiqoh Ahla (Guru ilmu pengetahuan alam) kelas VII&VIII mengatakan: “Untuk buku penunjang IPA sebagian belum disediakan perpustakaan sehingga belum memenuhi kebutuhan dalam proses pemberian materi untuk

¹¹⁷ Wawancara pribadi dengan betty Herawati (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) Prabumulih 09 Januari 2019 jam 08:30

¹¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Syamsiah (guru mata pelajaran pendidikan agama islam) Prabumulih 11 februari 2019 jam 08:00 WIB

¹¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Kusno dan Yulia (guru mata pelajaran bahasa inggris) Prabumulih 16 februari 2019 jam 08:45 WIB

¹²⁰ Wawancara Pribadi dengan Zulpuspa (guru mata pelajaran seni budaya) Prabumulih 13 februari 2019 jam 10:45 WIB

¹²¹ Wawancara Pribadi dengan Tuti dan eka (guru mata pelajaran matematika) Prabumulih 02 Februari 2019 jam)9:30 WIB

diajarkan kepada siswa-siswi, edisi yang saat ini digunakan yaitu 2017 dengan demikian buku penunjang yang ada di perpustakaan sudah dapat dikatakan mutakhir atau sesuai dengan edisi yang terbaru meskipun masih ada yang belum disediakan perpustakaan”.¹²²

Rositah (Kepala perpustakaan) mengatakan:

“Mengapa ketersediaan koleksi buku penunjang yang menjadi acuan sebagai pembuatan materi pada silabus, ada yang tersedia dan ada yang tidak tersedia karena terdapat kendala yang membuatnya tidak tersedia yaitu: karena pergantian edisi revisi dari 2014 menjadi 2017, dengan adanya pergantian tersebut tidak mungkin menurut kepala sekolah harus membeli semua buku tersebut karena terbatasnya anggaran dana BOS yang pemerintah berikan ke pihak sekolah”.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru-guru yang mewakili dari setiap bidang studi dan hasil evaluasi koleksi dengan menggunakan daftar list (*checklist*) yang peneliti lakukan di perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih, ketersediaan koleksi yang menunjang untuk membuat materi pada silabus belum sepenuhnya tersedia karena masih ada beberapa buku yang tidak tersedia seperti: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, PJOK, IPA, IPS dan Prakarya sehingga belum memenuhi kebutuhan guru-guru dalam pemberian dan penyampaian materi di kelas, kemudian guru-guru mendapat kendala-kendala dalam menyampaikan materi ke siswa-siswi dalam proses belajar mengajar di kelas karena tidak tersedianya buku penunjang tersebut sedangkan yang menjadi landasan untuk menyampaikan materi selain buku paket K.13 yaitu buku penunjang saja karena silabus K.13 ini kebijakannya

¹²² Wawancara Pribadi dengan Syafiqoh Ahla (guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial) Prabumulih 09 Februari 2019 jam 10:00 WIB

¹²³ Wawancara Pribadi dengan Rositah (kepala perpustakaan) Prabumulih 22 Februari 2019 jam 10:05 WIB

dari pemerintah sehingga guru-guru hanya berpatokan dengan silabus dan buku penunjang guru yang disediakan perpustakaan.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Prabumulih selain menyediakan buku penunjang yang menjadi acuan dalam pembuatan silabus yang saat ini digunakan yaitu K.13, perpustakaan juga mempunyai koleksi seperti buku fiksi dan non fiksi, buku referensi, dan buku baca, adapun1 guru-guru yang memanfaatkan perpustakaan dan koleksi yang disediakan sebagai proses belajar mengajar dan penambahan wawasan ilmu pengetahuan seperti yang disampaikan beberapa guru SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu sebagai berikut:

Dwi Korawati (Guru Bahasa Inggris) kelas IX mengatakan:

“Saya sering memanfaatkan perpustakaan dan koleksinya sebagai proses belajar mengajar, koleksi yang sering saya gunakan yaitu kamus bahasa inggris karena untuk membantu siswa-siswi dalam mengartikan dan menambah kosa kata yang tidak mereka ketahui”.¹²⁴

Sri Wismarjayanti (Guru Bahasa Indonesia kelas IX) mengatakan:

“Saya sering menggunakan koleksi buku fiksi dan non fiksi yang disediakan perpustakaan agar saya dapat memberi banyak contoh kepada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar, karena menurut saya semakin banyak contoh yang kita berikan kesiswa-siswi mereka akan mengerti dan memahaminya”.¹²⁵

Tati Herlina (Guru Ips kelas IX) mengatakan:

“Saya sering memanfaatkan koleksi yang berkaitan dengan bidang studi saya yang disediakan perpustakaan, karena menurut saya ada beberapa peristiwa sejarah yang tidak terdapat di buku paket K.13 sehingga saya berinisiatif menggunakan buku lain yang disediakan perpustakaan agar siswas-siswi dapat mengetahuinya dan untuk menambah wawasan mereka”.¹²⁶

¹²⁴ Wawancara Pribadi dengan Dwi Korawati (guru bahasa Inggris) Prabumulih 12 Februari 2019 jam 09:00 WIB

¹²⁵ Wawancara pribadi dengan Sri Wismarjayanti (guru Bahasa Indonesia) Prabumulih 06 Februari 2019 jam 09:00 WIB

¹²⁶ Wawancara Pribadi dengan Tati Herlina (guru IPS) Prabumulih 06 februari 2019 jam 10:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas selain buku penunjang dari pemerintah yang menjadi landasan dalam pembuatan silabus K.13, koleksi perpustakaan yang sering mereka gunakan yaitu koleksi yang masih berhubungan dengan bidang studi mereka. Guru-guru yang memanfaatkan koleksi selain buku penunjang yang disediakan oleh perpustakaan gunanya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang tidak terdapat di buku paket K.13 dan agar siswa-siswi lebih memahami materi yang disampaikan.

2. Jenis koleksi yang sering digunakan

Kategori buku yang sering dibaca atau yang sering digunakan guru-guru maupun siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu jenis koleksi fiksi, non fiksi, dan buku penunjang, berikut adalah tabel jenis koleksi yang sering dimanfaatkan atau dibaca di perpustakaan. Berikut adalah tabel jenis koleksi yang sering digunakan atau dibaca di perpustakaan:

Tabel 11
Jenis Koleksi Yang Sering Digunakan

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Buku fiksi	1112
2.	Buku non fiksi	1350
3.	Buku penunjang K.13	135

Rositah (kepala sekolah) mengatakan: “jenis koleksi yang sering dibaca dan dimanfaatkan oleh siswa yaitu koleksi buku fiksi dan non fiksi, sedangkan yang sering dibaca oleh guru-guru yaitu buku penunjang. Untuk

mengetahuinya saya melihat dari siswa ataupun guru yang meminjam buku tersebut kemudian saya buat statistiknya¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jenis-jenis koleksi yang sering dibaca siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih yaitu koleksi buku fiksi dan non fiksi karena buku tersebut bagi mereka menarik dan mudah memahaminya. siswa-siswi SMP Negeri 1 Prabumulih membaca buku tersebut ketika jam istirahat atau jam pelajaran kosong gunanya untuk mengisi waktu agar lebih bermanfaat. Sedangkan jenis koleksi yang sering dibaca guru yaitu koleksi buku penunjang karena memberi materi kepada murid tidaklah cukup hanya satu buku saja dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

¹²⁷ Wawancara Pribadi dengan Rositah (kepala perpustakaan) prabumulih 22 Februari 2019 jam 10:07 WIB